

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat dihormati oleh umat Islam <sup>1</sup>. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw menggunakan perantara malaikat Jibril a.s, ditulis pada mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara *mutawatir*, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah.<sup>2</sup> Al-Qur'an diturunkan lebih dari 1400 tahun silam, yang mana isi dari Al-Qur'an menjelaskan tentang semua aspek kehidupan<sup>3</sup> dan berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan<sup>4</sup>. Al-Qur'an mempunyai tingkatan istimewa dibanding kitab-kitab suci sebelumnya<sup>5</sup> dan terdiri dari sekitar 78.000 kata yang tersebar pada 114 surah<sup>6</sup>. Para ulama mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang membacanya merupakan bentuk ibadah. Ini menjadikan Al-Qur'an istimewa dan tidak dapat disamakan dengan kitab suci lain maupun karya sastra atau pidato manusia.

---

<sup>1</sup>Muhammad Bamoki, Shakhawan Hares Wady, and Soran Badawi, "Holy Quran Kurdish Sorani translation dataset for language modelling," *Data in Brief* 60 (2025): 3, <https://doi.org/10.1016/j.dib.2025.111533>.

<sup>2</sup>Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: CV. Asa Riau, 2016), 3.

<sup>3</sup>Mohammed Abdalla Kannan et al., "A Review Of The Holy Quran Listening and Its Neural Correlation for Its Potential as A Psycho-Spiritual Therapy," *Heliyon* 8, no. 12 (2022): 2, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12308>.

<sup>4</sup>Munif Z.F. Nordin and Nor Fariza Mohd Nor, "Promoting Interreligious Understanding through the Holy Quran," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 155, October (2014): 185, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.277>.

<sup>5</sup>Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia", *Al-I'jaz* 1, no. 2 (2019): 90, <https://doi.org/10.53563/AI.V1I2.21>.

<sup>6</sup>Ensaf Hussein Mohamed and Eyad Mohamed Shokry, "QSST: A Quranic Semantic Search Tool based on word embedding," *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences* 34, no. 3 (2022): 935, <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2020.01.004>.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang penting, di mana seorang Muslim akan mendapatkan balasan berupa pahala dan manfaat di akhirat. Terdapat tujuan yang jelas di balik dorongan kuat yang diberikan oleh Nabi Muhammad saw mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an. Tujuan tersebut dinyatakan secara tegas dalam Q.S. Shâd/38: 29.<sup>7</sup>

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

*Artinya: (Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.*

Dari pemaparan ayat diatas, semestinya kita sebagai seorang muslim senantiasa menjaga kedekatan dengan Al-Qur'an dengan cara membaca, memahami serta mengamalkannya.

Tak ada satu kitab pun yang dibaca setiap waktu diseluruh permukaan bumi melainkan kitab Al-Qur'an. Al-Qur'an memang menjadi perhatian banyak kalangan. Oleh karena itu, tak heran Al-Qur'an telah banyak menghasilkan berjilid-jilid kitab yang umumnya merupakan hasil penulisan, pemahaman, maupun penafsiran dari Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Interaksi antara sesama muslim dengan Al-Qur'an dalam sejarah Islam selalu mengalami perkembangan. Bagi umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci yang mejadi pedoman hidup. Akan tetapi juga sebagai penyembuh bagi

<sup>7</sup>Saheeh International, *The Qur'an English Meanings*, (Jeddah: Al-Muntada Al-Islami, 2004).

<sup>8</sup>Nikmah Hidayanti Harahap, "Dampak Rutinitas Membaca Al-Qur'an (Studi Analisis Terhadap Santri Pondok Pesantren Al-Akbar Medan, *Skripsi* (UIN Sumatera Utara Medan, 2017), 7.

penyakit, sebagai penerang, bahkan sekaligus sebagai kabar gembira.

Allah sudah menjanjikan kepada hambanya pahala yang berlipat ganda bagi siapapun orang Islam yang membacanya walaupun orang tersebut tidak mengetahui arti ataupun makna dari Al-Qur'an. Bahkan, di akhirat kelak, Al-Qur'an akan memberikan syafaat bagi siapapun yang membacanya. Untuk memahami Al-Qur'an, maka dibutuhkan pemahaman yang mendalam agar kita tidak hanya bisa sekedar membacanya saja.<sup>9</sup>

Semakin berkembangnya zaman, tentu Al-Qur'an juga mengalami perkembangan kajian. Contohnya seperti kajian *Living Qur'an*. *Living Qur'an* merupakan kajian yang memusatkan perhatian pada fenomena Al-Qur'an yang ada di tengah masyarakat.<sup>10</sup> *Living Qur'an* adalah sebuah ungkapan yang sering terdengar dan bahkan tidak asing bagi orang Islam. Mereka memaknai *living Qur'an* dalam berbagai macam pemaknaan.

*Pertama*, kata tersebut bisa diartikan Nabi Muhammad saw karena perilaku dan akhlak Nabi Muhammad saw adalah Al-Qur'an. Maka, Nabi Muhammad saw. adalah contoh teladan yang baik untuk umatnya.

*Kedua*, kata tersebut bisa diartikan kehidupan masyarakat yang sehari-harinya selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai acuan dalam melakukan aktivitas. Mereka mengerjakan apa yang diperintahkan Allah didalam Al-Qur'an dan

---

<sup>9</sup>Siti Asma Alawiyah, "Kualitas Santri Putri Dalam Membaca Al-Qur'an (Studi *Living Qur'an* Pada Santri Pondok Pesantren Darul Huffazh Al-Matin Sukabumi)" *Skripsi*, (IIQ Jakarta, 2020), 3.

<sup>10</sup>Adrika Fithrotul Aini, *Pengantar Kajian Living Qur'an*, (Lamongan: CV. Pustaka Djati, 2021), 1.

menjauhi larangan yang terdapat didalam Al-Qur'an. Sehingga masyarakat tersebut bisa dikatakan sebagai "Al-Qur'an hidup".

*Ketiga*, kata tersebut bisa diartikan sebagai Al-Qur'an yang hidup karena perwujudannya di kehidupan sehari-hari sangat nyata adanya dan juga beraneka ragam tergantung pada aktivitas kehidupan masing-masing.<sup>11</sup>

Salah satu bentuk nyata interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an adalah kegiatan pembacaan Al-Qur'an dalam berbagai acara. Dalam setiap acara keagamaan pasti selalu ada pembacaan ayat suci Al-Qur'an saat mengawali acara keagamaan tersebut. Bahkan tidak hanya acara keagamaan saja, acara yang bersifat formal sering dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an.

Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Setiap ada satu acara keagamaan Islam yang formal ataupun tidak formal, tentu diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh Qari dan Qariah yang sudah berpengalaman di bidangnya. Sehingga Qari dan Qariah tersebut tidak hanya menampilkan keindahan suaranya akan tetapi juga menyampaikan nilai-nilai Islam yang terkandung pada ayat yang mereka bacakan di acara keagamaan tersebut.

Dalam acara keagamaan seperti pernikahan, tasyakuran, Isra Mikraj, Maulid Nabi, dan lain sebagainya pasti diawali dengan pembacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh Qari dan Qariah yang diundang untuk mengisi acara tersebut.

---

<sup>11</sup>Heddy Shri Ahimsa-Putra, "the Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2012): 235, <https://doi.org/10.21580/ws.20.1.198>.

Dengan harapan selain tujuan ibadah untuk mendapatkan pahala, juga dapat memperdengarkan kemerduan suaranya melalui ayat-ayat yang dibacanya, sehingga para pendengar dapat menghayati bahkan meresapi betapa agung dan mulianya ayat-ayat Allah swt.<sup>12</sup> Ulama sepakat dalam kebolehan dan anjuran memperindah suara saat membaca Al-Qur'an dengan tetap memperhatikan tajwid dan makharijul huruf. Bacaan Qur'an yang indah dan merdu tentu akan lebih menyentuh hati.<sup>13</sup>

Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota yang aktif dan berprestasi dalam kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Hal ini dibuktikan dengan prestasi gemilang kota Banjarmasin yang sering masuk dalam 2 besar juara umum pada acara Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat Provinsi Kalimantan Selatan. Bahkan, Banjarmasin pernah menjadi juara umum berturut turut selama 4 tahun berturut-turut, yakni pada tahun 2017, 2018, 2019, dan 2021. Tidak hanya itu, para peserta cabang tilawah dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa, bahkan termasuk cabang tilawah tunanetra dan *qiraat*, sering meraih juara pada ajang MTQ ini.<sup>14</sup> Keberhasilan para Qari dan Qariah asal Banjarmasin dalam meraih juara pada berbagai ajang MTQ tingkat Provinsi Kalimantan Selatan, menunjukkan bahwa kota ini memiliki banyak Qari dan Qariah yang berkualitas. Para Qari dan Qariah ini tidak hanya tampil di panggung lomba, tetapi juga sering

---

<sup>12</sup>Samsul Huda, "Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an Dalam Setiap Acara Keagamaan," WordPress.com, n.d., <https://syamsul14.wordpress.com/2015/03/30/pembacaan-ayat-suci-al-quran-dalam-setiap-acara-keagamaan/>, diakses pada 30 November 2023.

<sup>13</sup>Septa Aditama, "Tradisi Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Acara Adat Pernikahan (*Living Qur'an Di Desa Retak Ilir*)", *Skripsi*, (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 4.

<sup>14</sup>"Kejuaraan MTQ Provinsi Kalsel," <https://www.lptqkalsel.com/p/kejuaraan-mtq-provinsi.html>, n.d, diakses pada 14 Mei 2025.

diundang untuk mengisi pembacaan Al-Qur'an dalam berbagai kegiatan keagamaan, baik untuk kegiatan keagamaan maupun acara-acara khusus.

Menariknya, di tengah banyaknya Qari dan Qariah yang tampil dalam berbagai acara keagamaan, ternyata terdapat perbedaan dalam pemilihan ayat-ayat yang dibacakan, meskipun acaranya memiliki tema yang sama. Misalnya pada acara Isra Mikraj, ada Qari yang hanya membaca Q.S. al-Isrâ'/17:1-5, ada pula yang menambahkan Q.S. al-Najm/53: 1-18, dan bahkan ada yang memadukan dengan Q.S. *Yûnus*/10: 62-64 atau Q.S. Ibrahim/14: 40-41. Variasi ini menunjukkan adanya latar belakang, dan alasan tertentu dari masing-masing Qari atau Qariah dalam memilih ayat yang akan dibacakan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas ayat apa saja yang bisa dibaca pada acara-acara keagamaan serta apa alasan Qari dan Qariah tersebut membacakan ayat yang mereka pilih pada acara keagamaan. Dari alasan-alasan yang sudah dikemukakan, nantinya akan diidentifikasi mengenai faktor apa yang memengaruhi pemilihan ayat oleh Qari atau Qariah di Banjarmasin. Hasilnya akan dijadikan sebuah skripsi yang berjudul **“Pilihan Ayat Al-Qur'an Qari Dan Qariah Dalam Berbagai Acara Keagamaan: Studi *Living Qur'an* di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian dalam kajian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja ayat yang bisa dibacakan pada acara keagamaan di Kota Banjarmasin?
2. Apa alasan Qari dan Qariah membacakan ayat yang mereka pilih untuk dibacakan pada acara keagamaan di kota Banjarmasin?
3. Faktor apa saja yang memengaruhi perbedaan pilihan ayat Al-Qur'an oleh Qari dan Qariah pada acara keagamaan di Kota Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui ayat Al-Qur'an yang bisa dibaca dalam berbagai acara keagamaan di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
2. Mengetahui alasan Qari dan Qariah dalam memilih ayat yang mereka bacakan pada acara keagamaan.
3. Mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi perbedaan pilihan ayat Al-Qur'an yang dibacakan pada acara keagamaan oleh Qari dan Qariah di kota Banjarmasin.

#### **D. Signifikasi Penelitian**

Signifikasi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam bidang studi *living* Qur'an, khususnya dalam pemilihan bacaan ayat Al-Qur'an oleh Qari dan Qariah dalam berbagai acara keagamaan. Dengan mengetahui pola pemilihan ayat yang dominan digunakan oleh para Qari dan Qariah di Kota Banjarmasin, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai referensi bacaan ayat Al-Qur'an dalam konteks keagamaan. Selain itu, dengan menganalisis alasan di balik pemilihan ayat tersebut, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai motivasi dan tujuan dari setiap Qari dan Qariah dalam menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an kepada masyarakat.
2. Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi yang berguna bagi para Qari dan Qariah, pengelola acara keagamaan, dan masyarakat umum. Dengan mengetahui ayat apa saja yang biasa dibacakan oleh Qari dan Qariah dalam acara keagamaan, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai relevansi ayat dengan acara yang diselenggarakan. Informasi ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mempersiapkan bacaan ayat Al-Qur'an untuk acara keagamaan sehingga dapat meningkatkan kualitas dan makna dari setiap pembacaan ayat Al-Qur'an. Selain itu, pemahaman mengenai alasan di balik pemilihan ayat



juga dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap pesan-pesan Al-Qur'an yang disampaikan oleh para Qari dan Qariah.

## E. Definisi Operasional

Sebagai upaya dalam mengantisipasi kesalahpahaman dalam penulisan ini, sesuai dengan judul penulisan yaitu **“Pilihan Ayat Al-Qur'an Qari Qariah Dalam Berbagai Acara Keagamaan: Studi *Living* Qur'an di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan”**, maka penulis perlu memberikan penjelasan definisi operasional terkait penulisan ini, antara lain sebagai berikut:

### 1. Ayat Pilihan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), ayat adalah beberapa kalimat yang merupakan kesatuan maksud sebagai bagian surah dalam kitab.<sup>15</sup> Kata pilihan menurut KBBI adalah hasil memilih, yang dipilih, yang terpilih, terbaik, dan terkemuka<sup>16</sup>. Ayat pilihan pada penelitian ini merujuk pada ayat apa saja yang bisa dibacakan pada acara keagamaan di Kota Banjarmasin.

### 2. *Living* Qur'an

*Living* Qur'an dapat diartikan sebuah ilmu yang mengkaji praktik Al-Qur'an dari sebuah kejadian yang realita. *Living* Qur'an juga dapat diartikan

---

<sup>15</sup>“Arti kata ayat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 10 Juni 2025, <https://kbbi.web.id/ayat>.

<sup>16</sup>“Arti kata pilih - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 10 Juni 2025, <https://kbbi.web.id/pilih>.

sebagai cabang ilmu yang mengkaji fenomena Al-Qur'an di masyarakat.<sup>17</sup> Jadi, *living* Qur'an ialah kajian ilmiah dalam studi Al-Qur'an yang meneliti hubungan Al-Qur'an dengan kondisi sosial di masyarakat.<sup>18</sup>

### 3. Qari dan Qariah.

Secara etimologi, Qari artinya pembaca. Secara terminologi, Qari adalah pembaca kitab suci Al-Qur'an yang berjenis kelamin laki-laki sedangkan Qariah adalah pembaca kitab suci berjenis kelamin perempuan.<sup>19</sup> Dalam KBBI, Qari adalah pembaca Al-Qur'an laki-laki yang mahir dalam seni baca Al-Qur'an, sedangkan Qariah adalah pembaca Al-Qur'an perempuan yang mahir dalam seni baca Al-Qur'an<sup>20</sup> dengan bermacam-macam lagu beserta variasinya yang umum dipakai di Indonesia seperti lagu *Bayati, Shoba, Hijaz, Nahawand, Sikkah, Rost*, dan *Jiharkah*.

### 4. Acara Keagamaan

Acara keagamaan adalah 2 kata yang berbeda. Menurut KBBI, acara adalah kegiatan yang dipertunjukkan, disiarkan, atau diperlombakan.<sup>21</sup> Dan Keagamaan menurut KBBI artinya yang berhubungan dengan agama agama<sup>22</sup>.

---

<sup>17</sup>Agus Imam Wahyudi, "*The Living Qur'an: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Kehidupan Santri*", *Tesis*, (IPTIQ Jakarta, 2023), 19.

<sup>18</sup>Didi Junaedi, "*Living Qur'an : Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*", 173.

<sup>19</sup>Syamsuddin dan Wawan Wahyuddin, *Peningkatan Ekonomi Para Qori dan Qoriah Pada Hari Besar Islam*, (Banten: LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2020), 68.

<sup>20</sup>"Arti kata qari - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 14 Juli 2025, <https://kbbi.web.id/qari>.

<sup>21</sup>"Arti kata acara - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 10 Juni 2025, <https://kbbi.web.id/acara>.

<sup>22</sup>"Arti kata agama - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 10 Juni 2025, <https://kbbi.web.id/agama>.

Acara keagamaan dapat diartikan segala aktivitas yang diperlihatkan atau dipertunjukkan mengenai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama. Dalam konteks penelitian ini, acara keagamaan yang dimaksud adalah acara dari agama Islam.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan pengamatan dan penelusuran terhadap literatur terdahulu, peneliti menemukan beberapa penulisan yang relevan dengan pembahasan yang akan penulis teliti, yaitu:

1. Skripsi berjudul "*Pemahaman Ayat Al-Qur'an Dalam Pembacaan Maulid Al-Diba'ī Pada Pesantren Tanwirul Qulub Cileungsi Bogor*" oleh Sayyidah Nafisah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami ayat Al-Qur'an yang terdapat pada pembacaan Maulid *al-Diba'ī* dan mengkaji keterkaitan ayat Al-Qur'an dengan bacaan Maulid *al-Diba'ī*.<sup>23</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang pemahaman ayat Al-Qur'an yang sering dibaca pada momen tertentu. Perbedaannya adalah pada titik fokus pembahasan. Pada penelitian terdahulu, titik pembahasan hanya berfokus pada 1 momen acara yaitu

---

<sup>23</sup>Sayyidah Nafisah, "Pemahaman Ayat Al-Qur'an Dalam Pembacaan Maulid Al-Diba'ī Pada Pesantren Tanwirul Qulub Cileungsi Bogor" *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2023).

pada pembacaan Maulid *Al-Diba'ī*, sedangkan penelitian yang akan diteliti memiliki titik fokus yang lebih luas, yaitu pada momen-momen acara keagamaan.

2. Skripsi berjudul “*Potret Pembacaan Surat-Surat Pilihan (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo)*” oleh Cholid Mashudi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo, Tahun 2021. Skripsi ini menjelaskan bahwa pembacaan surat-surat pilihan yang berlokasi di PP Al-Amin Putra dilaksanakan rutin setiap hari. Kegiatan pembacaan tersebut diawali dengan bacaan surat al Fatihah lalu dilanjutkan pembacaan surat al Rahman yang dibaca setelah salat subuh, surat al Waqiah dibaca setelah salat maghrib, dan surat al Mulk dibaca setelah salat ashar.<sup>24</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah, penelitian terdahulu fokus membahas tentang pembacaan surah pilihan yang dibaca setiap hari di PP. Al-Amin Putra, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang surah pilihan yang hanya dibaca saat acara agama tertentu dan dilaksanakan di berbagai tempat lokasi penelitian. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji surah-surah pilihan yang dibaca.
3. Skripsi berjudul “*Pembacaan Al-Qur'an dalam Tradisi Batasmiyah Di Desa Lepas, Kecamatan Bakumpai, Kabupaten Barito Kuala*” oleh

---

<sup>24</sup>Cholid Mashudi, “Potret Pembacaan Surat-Surat Pilihan (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo)”, *Skripsi*, (Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo: Ponorogo, 2021).

Irhab Fikri, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Fokus permasalahan dalam penelitian ini mengkaji bagaimana masyarakat memahami ayat yang dibaca pada saat prosesi *batasmiyah* berlangsung beserta pemahaman mengenai fungsi dari ayat yang dibaca.<sup>25</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada pemahaman ayat yang dibaca pada acara *batasmiyah*, sedangkan penelitian yang akan diteliti tidak hanya berfokus pada acara Tasmiyah saja, melainkan berfokus juga pada acara-acara keagamaan yang lain. Selain itu, subjek pada penelitian terdahulu adalah pemahaman masyarakat pada ayat yang dibaca saat acara Tasmiyah. Sedangkan subjek pada penelitian yang akan diteliti adalah pemahaman dari seorang Qari atau Qariah yang membacakan ayat Al-Qur'an pada acara Tasmiyah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang pemahaman ayat yang dibaca saat acara Tasmiyah.

---

<sup>25</sup>Irhab Fikri, "Pembacaan Al-Qur'an dalam Tradisi Batasmiyah di Desa Lepas, Kecamatan Bakumpai, Kabupaten Barito Kuala", *Skripsi*, (UIN Antasari: Banjarmasin, 2024

## G. Sistematika Penulisan

Agar memperoleh hasil penulisan yang baik dan sistematis, maka pembahasan dalam penulisan yang berjudul “Pilihan Ayat Al-Qur’an Pada Qari dan Qariah Dalam Berbagai Acara Kegiatan Keagamaan: Studi *Living* Qur’an di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan”, akan dibagi menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori yang terbagi menjadi empat sub pembahasan. *Pertama*, membahas konsep *living* Qur’an yang berisi tentang pengertian, sejarah, dan urgensi kajian *living* Qur’an. *Kedua*, membahas pengertian Qari dan Qariah. *Ketiga*, membahas gambaran umum kegiatan keagamaan berisi tentang pengertian Isra Mikraj, Maulid Nabi Muhammad saw, Nuzulul Qur’an, Akikah dan Tasmiyah, dan *Walimatul ‘Ursy*. *Keempat*, membahas data prestasi Qari dan Qariah di Kota Banjarmasin cabang tilawah Al-Qur’an dalam ajang Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ) tingkat Provinsi Kalimantan Selatan periode 2018-2024.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi analisis dan hasil penelitian mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang bisa dibaca pada acara keagamaan, alasan mengapa ayat-ayat tersebut bisa dibacakan, dan faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan pilihan ayat Al-Qur'an pada acara keagamaan.

Bab V berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran terhadap hasil penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya.